

KAJIAN KONDISI JALUR PEJALAN KAKI DI DALAM KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS BENGKULU

Panji Anom Ramawangsa¹, Atik Prihatiningrum², Besperi³

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38371

³Jurusan Teknik Sipil, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu 38371
Panjianom89@gmail.com

Diterima: 23-02-2020

Direview : 24-02- 2020

Direvisi: 29-04-2020

Disetujui: 05-05-2020

ABSTRAK. Berjalan kaki merupakan kegiatan yang esensial dalam menikmati suatu wilayah sekaligus moda transportasi yang alami dan tanpa emisi. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan pada kawasan Universitas Bengkulu tidak tersedia jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki yang terputus, serta jalur pejalan kaki yang tidak memenuhi standar. Sehingga untuk mewujudkan jalur pejalan kaki yang memenuhi standar dan mendorong aktivitas berjalan kaki di dalam kampus maka dibutuhkan jalur pejalan kaki yang sesuai standar dan *walkable*. Teknik pengumpulan data dan informasi primer pada penelitian ini meliputi teknik observasi dan kuesioner untuk mengkaji tingkat aktifitas pejalan kaki di kawasan kampus. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pada segmen 1 merupakan area dengan kondisi jalur pedestrian yang telah tersedia sesuai standar dan berfungsi dengan baik dan pada segmen 2 merupakan area yang memiliki permasalahan jalur pejalan kaki yang tidak sesuai standar sehingga perlu beberapa solusi yang tepat untuk meningkatkan kondisi jalur pejalan kaki.

Kata kunci: Kampus, Observasi, Jalur Pejalan Kaki

ABSTRACT. *Walking is an essential activity in enjoying an area as well as a mode of transportation that is natural and without emissions. Based on the researchers' preliminary observations, it was found that there were no pedestrian paths in the University of Bengkulu area, broken pedestrian paths, and pedestrian paths that did not meet standards. To realize pedestrian paths that meet the criteria and encourage walking activities on campus, pedestrian paths appropriate to the standard and walkable are needed. This study's primary data and information collection techniques include observation and questionnaire techniques to assess the level of pedestrian activity in the campus area. Based on the assessment that has been done, it was found that in segment 1 is an area with pedestrian track conditions that have been available according to the standard and functioning correctly. Segment 2 is an area with pedestrian path problems that are not following standards, so it needs some appropriate solutions to improve pedestrian path conditions.*

Keywords: Campus, Observation, Pedestrian Way

PENDAHULUAN

Jalur pejalan kaki merupakan ruang terbuka yang mewadahi sirkulasi atau perpindahan orang dari titik asal ke tujuan yang akan dicapai. Ketersediaan jalur pejalan kaki di ruas jalan dengan kondisi yang aman, nyaman, tanpa hambatan mendorong orang untuk tertarik berjalan kaki karena kondisi jalur pejalan kaki menentukan mobilitas pejalan kaki dalam mencapai tujuan (Auf dkk., 2015)

Universitas Bengkulu memiliki karakteristik lingkungan di pesisir pantai yang menjadikan jalur pejalan kaki di dalam kawasan kampus sangat penting untuk direncanakan sesuai

aspek keamanan bagi pejalan kaki. Universitas Bengkulu berada pada peringkat ke-26 dari 66 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2018 sebagai kampus yang berkomitmen terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan yang dilakukan oleh *UI Greenmetric* (GreenMetric, 2019). Salah satu indikator pemeringkatan yang dilakukan *UI Greenmetric* mengenai sistem transportasi yang merupakan peran penting dalam tingkat emisi karbon dan polutan di kawasan kampus. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan kawasan yang tidak tersedia jalur pejalan kaki, jalur pejalan kaki yang terputus, serta jalur pejalan kaki yang tidak standar.

Untuk mewujudkan jalur pejalan kaki yang memenuhi standar dan mendorong aktivitas berjalan kaki di dalam kampus, terdapat beberapa hal yaitu tersedianya jalur pejalan kaki yang sesuai standar dan *walkable*, sebab kondisi fisik pada jalur pejalan kaki menjadi penentu kualitas jalur pejalan kaki itu sendiri (Handayani dkk., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi jalur pejalan kaki yang ada di dalam kawasan kampus Universitas Bengkulu berdasarkan persyaratan teknis jalur pejalan kaki sesuai standar yang mampu berintegrasi antar area serta menghubungkan pusat kegiatan.

Persyaratan Teknis Jalur Pejalan Kaki

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014, jaringan pejalan kaki merupakan ruas pejalan kaki yang terintegrasi secara terpisah dengan jalan, yang diperuntukan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki dan menghubungkan pusat kegiatan atau fasilitas pergantian moda. (Patent No. Nomor : 03/PRT/M/204, 2014)

Syarat-syarat penyediaan sarana pejalan kaki yang memenuhi faktor keseimbangan, kenyamanan dan keselamatan (Anggriani, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.
2. Kemiringan maksimum 7 derajat bagi penyandang cacat.
3. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.
4. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.
5. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.
6. Memiliki tepi pengaman dengan tinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm pada sepanjang jalur pedestrian.
7. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.

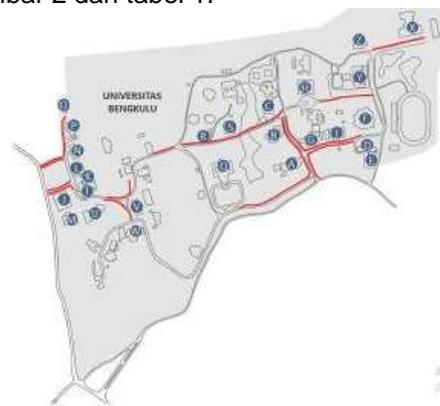
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di dalam kawasan kampus Universitas Bengkulu Jalan W.R Supratman, Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu. Letak lokasi dan penggambaran lokasi penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1 Lokasi penelitian di kawasan Universitas Bengkulu
 (Sumber : Google earth, 2020)

Jalur pejalan kaki yang menjadi fokus pengamatan dan analisis dari penelitian ini terdapat 10 segmen yang dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 1.



Gambar 2 Jalur pejalan kaki eksisting
 (Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Objek amatan dan analisis yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Objek amatan dan lokasi

Segmen	Wilayah Amatan	Pusat Aktivitas Lokasi Kawasan
1	Jalur gerbang pintu masuk dari jalan W.R Supratman	A. Gedung Dekanat Fisipol B. Gedung Kuliah Bersama 1 C. Gedung Kuliah Bersama 2
2	Gerbang pintu keluar ke jalan W.R	D. Gedung Dekanat F.Teknik E. Gedung Lab. F.Teknik

	Supratman	F. Gedung Serbaguna
3	Jalur klaster FKIP	G. Gedung LPTIK H. Gedung Perpustakaan I. Gedung Administrasi Pascasarjana
4	Gerbang pintu masuk jalan Budi Utomo	J. Sport Center K. Gedung pascasarjana Fakultas Hukum
5	gerbang pintu keluar ke jalan Budi Utomo	L. Gedung Auditorium M. Gedung Dekanat Fakultas Hukum N. Gedung LPPM O. Masjid P. Gedung A
6	Jalur kawasan Rektorat	Q. Rektorat
7	Jalur kawasan Danau	R. Koperasi S. Gedung Jurusan Kehutanan dan Peternakan
8	Jalur klaster Fakultas Hukum	T. Gedung Eks Rektorat U. Gedung Fakultas Hukum
9	Jalur klaster Fakultas Ekonomi	V. Gedung Pusat Bahasa W. Gedung Dekanat D3 Akuntansi
10	Jalur klaster FKIK	X. Gedung Dekanat FKIK Y. Gedung Kuliah Bersama 3 & 4 Z. Gedung Kuliah Bersama 5

Sumber : Hasil observasi, 2019

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi dan pengukuran. Metode yang digunakan dalam observasi adalah metode observasi partisipasi pasif yaitu metode observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke objek yang diamati (Rianidkk, 2018). Dalam menilai observasi di lapangan menggunakan penilaian dalam bentuk *scoring* dengan memberi skor 1 sampai 5 (1 adalah skor terendah dan 5 adalah skor tertinggi) pada kondisi eksisting setiap segmen. Hasil dari penilaian tersebut untuk melihat tingkatan kualitas jalur pejalan kaki secara keseluruhan serta menjadi pertimbangan dalam arahan desain.

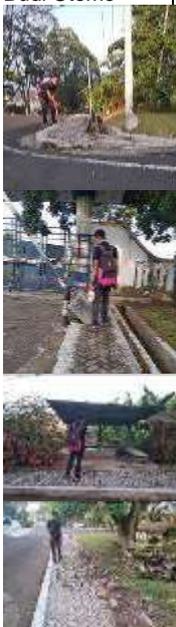
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada jalur pejalan kaki yang ada di dalam kawasan kampus Universitas Bengkulu, kondisi jalur pejalan kaki di dalam kawasan kampus Universitas Bengkulu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Di Dalam Kawasan Universitas Bengkulu

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
Segmen 1 Gerbang pintu	1. Terdapat jalur pemisah 30	1. Jalur pedestrian	5

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
masuk dari jalan W.R Supratman 	cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya. 2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux. 3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki. 4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm. 5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.	memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 45cm. 2. Terdapat lampu penerangan khusus jalur pedestrian. 3. Terdapat bangku/shelter di sepanjang jalur pedestrian 4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca 5. Lebar pedestrian 2 arah berukuran 205 cm dgn tinggi dari jalur kendaraan ±30 cm.	5 5 5 5
<i>Nilai rata-rata segmen 1</i>			5
Segmen 2 Gerbang pintu keluar dari jalan W.R Supratman 	1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya. 2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux. 3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 30cm. 2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan 3. Terdapat bangku beton setinggi 50cm panjang	5 1 5

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor	Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
	4. pejalan kaki. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.	4. 120cm Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5			145 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±15-20 cm.	
	5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyanggah cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.	5. Lebar jalur pedestrian berukuran 140 cm dan 205 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±20cm.	5				
Nilai rata-rata segmen 2			4.2	Nilai rata-rata segmen 3			3.6
Segmen 3 Jalur klaster FKIP 	1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 40cm.	5	Segmen 4 Gerbang Pintu Masuk Jalan Budi Utomo 	1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 35cm.	5
	2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.	2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan	1		2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.	2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan	1
	3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.	3. Terdapat bangku pedestrian setinggi 50cm, panjang 150cm	5		3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.	3. Tidak terdapat bangku pedestrian	1
	4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.	4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5		4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.	4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5
	5. Lebar	5. Lebar jalur pedestrian 2 arah berukuran	2		5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyanggah cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang	5. Lebar jalur pedestrian 1 arah berukuran 100 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±10 cm.	1

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor	Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
	yang menghalang.				lux. 3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.	terdapat bangku pedestrian	1
Nilai rata-rata segmen 4				2.6			
Segmen 5 Gerbang Pintu Keluar Jalan Budi Utomo    	1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 30cm.	5	    	4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.	4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5
	2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.	2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan	1		5. Lebar jalur pedestrian 2 arah berukuran 200 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±45 cm.	5	
	3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.	3. Tidak terdapat bangku pedestrian	1				
	4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.	4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5				
	5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.	5. Lebar jalur pedestrian 1 arah berukuran 127 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±16 cm.	3				
Nilai rata-rata segmen 5				3			
Segmen 6 Jalur Kawasan Rektorat 	1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 55cm.	5	Segmen 7 Jalur Kawasan Danau    	1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 35cm.	5	
	2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.	2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan	1		1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.	1	
				2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.	2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan	1	
				3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.	3. Terdapat bangku pedestrian	5	
				4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan	4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca	5	
					5. Lebar jalur pedestrian 2 arah	5	
Nilai rata-rata segmen 6				3.4			

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
	<p>pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.</p> <p>5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang menghalang.</p>	<p>berukuran 205 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±10-25 cm.</p>	
<i>Nilai rata-rata segmen 7</i>			4.2
<p>Segmen 8 Jalur Klaster Fakultas Hukum</p> 	<p>1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.</p>	<p>1. Tidak memiliki pemisah dengan jalur kendaraan</p>	1
	<p>2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.</p>	<p>2. Tidak terdapat lampu penerangan khusus jalur pedestrian, hanya ada lampu penerangan jalan.</p>	1
	<p>3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.</p>	<p>3. Tidak terdapat bangku pedestrian</p>	1
	<p>4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.</p>	<p>4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca</p>	5
	<p>5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas</p>	<p>5. Lebar jalur pedestrian 1 arah berukuran 60 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±10-25 cm.</p>	1

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
	<p>rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.</p>		
<i>Nilai rata-rata segmen 8</i>			2
<p>Segmen 9 Jalur Klaster Fakultas Ekonomi</p> 	<p>1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.</p>	<p>1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 40cm..</p>	5
	<p>2. Memiliki sumber pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.</p>	<p>2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan</p>	1
	<p>3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.</p>	<p>3. Tidak terdapat bangku pedestrian</p>	1
	<p>4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.</p>	<p>4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca</p>	5
	<p>5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyandang cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.</p>	<p>5. Lebar jalur pedestrian 2 arah berukuran 155 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±17 cm.</p>	3
<i>Nilai rata-rata segmen 9</i>			3
<p>Segmen 10 Jalur Klaster FKIK</p>	<p>1. Terdapat jalur pemisah 30 cm antara jalur pejalan kaki dengan jalan raya.</p> <p>2. Memiliki sumber</p>	<p>1. Jalur pedestrian memiliki pemisah dengan jalur kendaraan selebar 40cm.</p>	5

Kondisi Eksisting	Indikator	Kondisi Walkability	Skor
	<p>pencahayaan buatan pada malam hari dengan intensitas cahaya 50-150 lux.</p> <p>3. Terdapat area istirahat setiap 180 meter pada jalur pejalan kaki.</p> <p>4. Permukaan pejalan kaki harus kuat, tahan cuaca dengan permukaan halus, tidak licin dan stabil. Apabila terdapat gundukan pada jalur pejalan kaki tingginya tidak lebih 1,25 cm.</p> <p>5. Lebar minimum jalur pejalan kaki untuk satu arah adalah 136 cm dan untuk jalur dua arah minimum 180 cm. khusus penyanggah cacat, jalur ini harus bebas rambu-rambu, benda pelengkap jalan, dan pohon tiang yang menghalang.</p>	<p>2. Tidak terdapat lampu penerangan jalan</p> <p>3. Tidak terdapat bangku pedestrian</p> <p>4. Material pedestrian tersusun dari paving beton berukuran 10x20 dengan tekstur kasar, stabil dan tahan cuaca</p> <p>5. Lebar jalur pedestrian 1 arah berukuran 120 cm dengan jalur pedestrian lebih tinggi dari jalur kendaraan ±20 cm.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>3</p>
	<i>Nilai rata-rata segmen 10</i>		2.2

Sumber : Analisis penulis, 2019

Keterangan:

Skor 5 : Aspek tersedia sesuai standar dan berfungsi dengan baik

Skor 4 : Aspek tersedia sesuai standar namun tidak difungsikan

Skor 3 : Aspek tersedia sesuai standar namun tidak sesuai fungsi

Skor 2 : Aspek tersedia tidak sesuai standar

Skor 1 : Aspek tidak tersedia

Berdasarkan penilaian di atas, ditemukan bahwa pada segmen 1 memiliki skor tertinggi dengan perolehan data senilai 5. Hal ini disebabkan pada segmen ini ditemukan kondisi pejalan kaki yang memenuhi syarat dari ketersediaan sarana prasarana serta

bentuk jalur pedestrian yang memenuhi standar dan berfungsi dengan baik. Untuk segmen 2 dan 7 memiliki skor 4,2 dengan kategori sarana tersedia sesuai standar namun tidak difungsikan, sebab pada area ini belum terdapat titik penerangan lampu jalan. Pada segmen 3, 5, 6, dan 9 memiliki skor 3–3,6 dengan kategori sarana tersedia sesuai standar namun tidak sesuai fungsi, karena pada area ini ditemukan tidak terdapat titik penerangan lampu jalan serta kondisi lebar jalur pejalan kaki yang tidak memenuhi standar. Dan untuk segmen 4, 8, dan 10 memiliki skor terendah dengan nilai 2–2,6 yang disebabkan beberapa sarana yang tersedia tidak sesuai standar dari segi tidak ketersediaan titik lampu, tidak terdapat bangku pedestrian, belum adanya batas jalur pejalan dengan jalur kendaraan serta lebar jalur pejalan kaki yang terlalu sempit. Menurut pedoman fasilitas pejalan kaki PUPR menjelaskan bahwa ada beberapa standar yang perlu di diperhatikan dalam mengatasi permasalahan di atas, di antaranya 1). jalur pejalan kaki tidak langsung berdekatan dengan jalur kendaraan, 2). lebar jalur pejalan kaki yang memenuhi syarat serta aman dari jalur kendaraan dan 3). memiliki area jalur sepeda terpisah dari jalur pejalan kaki dengan batas warna yang mencolok serta perbedaan elevasi pada trotoar (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017),

KESIMPULAN

Kondisi jalur pejalan kaki pejalan kaki yang ada di kawasan Universitas Bengkulu perlu adanya pembenahan di tinjau dari ketersediaan jalur pejalan kaki (jalur pejalan kaki) di ruas jalan dengan kondisi yang aman, nyaman, dan tanpa adanya konflik dengan pengguna kendaraan di samping jalur pejalan kaki. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah 1). menyediakan jalur pejalan kaki yang terpisah dengan jalan kendaraan, 2). jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor terdapat ruang transisi, 3). ukuran jalur pejalan kaki saat pengguna trotoar berpapasan, 4). ketinggian jalur pejalan kaki dari muka jalan, dan 5). ruang gerak saat berjalan lebih dari 2 orang. Selain itu untuk meningkatkan kondisi jalur pejalan kaki perlu memperhatikan ketersediaan sarana jaringan pendukung

seperti tempat duduk, papan informasi, tempat sampah, marka, rambu, pagar pengaman, jalur hijau serta lampu penerangan (Suryobuwono & Ricardianto, 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Bengkulu sebagai selaku pemberi bantuan dana penelitian mandat Universitas yang bersumber dana DIPA tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, N. (2009). *Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota* (Edisi 1). Surabaya, Indonesia: Yayasan Humaniora.
- Auf, A. I. ... Rukayah, S. (2015). Pemilihan Pedestrian Ways Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Koridor Jalan Gunung Sahari Jakarta Pusat. *Pemilihan Pedestrian Ways Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Koridor Jalan Gunung Sahari Jakarta Pusat*, 15(1), 39–46. <https://doi.org/10.14710/mdl.15.1.2015.39-46>
- GreenMetric, U. (2019). List of Universities in Each Region (2018) Rangking by Region - Asia.
- Handayani, S. ... Isya, M. (2018). Tinjauan Sarana Dan Prasarana Jalur Pedestrian Di Kawasan Peunayong, Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v1i1.10357>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. Indonesia.
- PERMEN. (2014). *Patent No. Nomor: 03/PRT/M/204*. Indonesia.
- Riani, Y. H. ... Ayuningtyas, R. A. (2018). Evaluasi Efektivitas Jalur Pedestrian di Jalan Ahmad Kani Kota Pontianak Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal UMahasiswa Teknik Sipil UNTAN*, 5(3), 1–12.
- Suryobuwono, A. A., & Ricardianto, P. (2017). Perencanaan Trotoar Dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Keselamatan Pejalan Kaki. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4(3), 335–346.